

Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Tipe Nested di Kober Bahari Mandiri Usia 3-4 Tahun

Enung Nuronias¹, Mia Rahmawati², Nuri Andiani Putri³, Fitri Himatul Aliyah⁴

¹ TK Darul Ilmi Pandan Wangi ; wildanalgifari@gmail.com

² Kober Bahari Mandiri ; miagaya09@gmail.com

³ RA Miftahul Ulum Jayasari ; nuriandrianiputri@gmail.com

⁴ RA Miftahul Huda Bojong Kondang ; fitriahimatulaliyah23@gmail.com

Edu Happiness:

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 01 No 02 July 2022

Hal : 138 -143

[10.62515/eduhappiness.v2i1.158](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.158)

Received: 01 April 2022

Accepted: 20 May 2022

Published: 13 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

Understanding Nested Type Integrated learning is learning that combines three aspects of development, namely: cognitive (knowledge), affective (involves feelings and emotions), and psychomotor (ability related to physical activities or skills). In addition, the notion of Integrated Learning itself is a concept that refers to a learning approach that involves several subjects to provide meaningful experiences to students. Can nested learning be applied in Kober Bahari Mandiri? What are the results of the application of the Nested-type learning concept in Kober Bahari Mandiri? The purpose of this research was conducted at Kober Bahari Mandiri, to find out how the Nested type of learning can be applied in Early Childhood Education. Methods The research was conducted by means of interviews with principals, teachers, students and parents of students. The results obtained from this study are integrated learning with the Nested type, the results are very good because the application of this method can stimulate the development of learners in terms of cognitive, affective and psychomotor early childhood, and is also very well received by parents because it provides many positive benefits for children. growth and development of their children, and greatly affects social, emotional and cognitive intelligence.

Keywords: Integrated learning research, Nested Type

Abstrak :

Pengertian pembelajaran Terpadu Tipe Nested adalah pembelajaran yang memadukan anatara tiga aspek perkembangan yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (melibatkan prasaan dan emosi), dan psikomotorik (kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan fisik atau keterampilan). selain itu juga pengertian dari Pembelajaran Terpadu itu sendiri adalah konsep yang merujuk pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Apakah pembelajaran terpadu tipe nested dapat diterapkan di Kober Bahari Mandiri? Bagaimana Hasil dari penerapan konsep pembelajaran tipe Nested di Kober Bahari Mandiri? Tujuan Penelitian dilakukan di Kober Bahari Mandiri ini, untuk mengetahui

bagaimana tipe pembelajaran tipe Nested Dapat di terapkan di Pendidikan Anak Usia Dini. Metode Penelitian dilakukan dengan cara Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, peserta didik dan Orangtua Murid. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran terpadu dengan tipe Nested hasilnya sangat baik karena penerapan metode tersebut dapat merangsang perkembangan peserta didik dalam hal kogniti, afektif dan psikomotorik anak Usia Dini, dan juga sangat diterima dengan baik oleh orangtua karena banyak memberikan manfaat yang positif terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, dan sangat mempengaruhi kecerdasan sosial emosional dan juga kognitif.

Kata Kunci: Penelitian pembelajaran terpadu, Tipe Nested

Pendahuluan

Model pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik (Arifin, 2010).

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Ahmad, 2014). Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang studi yang relevan akan membentuk skema, sehingga anak akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan, serta kebutuhan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Mustari, M., & Rahman, 2014). Pembelajaran terpadu sangat diperlukan di sekolah dasar, karena pada jenjang ini siswa menghayati pengalamannya masih secara totalitas serta masih sulit menghadapi pemilihan yang artificial (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2011).

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang menginput beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memperbaiki pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan (Terpadu & Free, 2023). Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari cara memadukan konsep, ketrampilan, topik, dan unit tematiknya menurut seorang ahli yang bernama (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2011) terdapat 10 model merencanakan pembelajaran terpadu yang salah satunya adalah Model pembelajaran berbentuk sarang/kumpulan (Nested).

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Wawancara ke sekolah Kober Bahari Mandiri dengan narasumber kepala dan guru di Kober Bahari Mandiri.

Pada tanggal 18 Juli 2022. Kami mewawancarai juga peserta didik dan orang tua. Pada saat jam istirahat berlangsung, kegiatan penelitian ini di lakukan dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran

Diskusi/Pembahasan

Pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep yang dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami(Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, 2019)

Pembelajaran terpadu tipe nested merupakan suatu pembelajaran yang memfokuskan pada pemaduan beberapa keterampilan belajar yang ingin dikembangkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya, dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya materi pelajaran(Sudrajat, 2008). Dalam pelaksanaan pembelajaran tipe nested ini membutuhkan persiapan yang matang agar tujuan dari pembelajaran tetap tersampaikan secara maksimal, di samping itu juga guru dapat melatih beberapa ketrampilan pada peserta didiknya(Wahyuni, I. W., & Putra, 2020).

Model Sarang (Nested) adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan dan emosi), psikomotorik (kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan pisik atau keterampilan), sikap dan komunikasi(Ulfah, 2020). Model ini masih memfokuskan keterpaduan pada beberapa aspek dengan aspek keterampilan lainnya. Model ini dapat digunakan bila guru mempunyai tujuan selain menanamkan konsep suatu materi tetapi juga aspek keterampilan lainnya menjadi suatu kesatuan. Dengan menggabungkan atau merangkaikan kemampuan-kemampuan tertentu pada ketiga cakupan tersebut akan lebih mudah mengintegrasikan konsep-konsep dan sikap melalui aktivitas yang terencana(Batubara, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kami melalui metode wawancara di Kober Bahari Mandiri melalui kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua murid. Kami dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe nested ini cukup efektif di terapkan di kober Bahari Mandiri, hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek kognitif,afektif dan fisikmotorik(Permadi, 2007).

(Rochmawati, 2018)Anak-anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru, serta mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan riang gembira tanpa ada rasa jenuh. Media yang diberikan oleh guru berupa video atraktif , alat peraga berupa boneka tangan, dan juga ditunjang oleh pembelajaran sehingga menjadi sangat menyenangkan.

Kemudian anak diberikan kesempatan untuk sama- sama terlibat dalam pembelajaran. Dengan cara guru memberikan kesempatan pada anak untuk bisa berekspresi sesuai dengan apa yang telah mereka pahami dari pembelajaran tersebut.

Dan yang paling penting adalah guru memberikan apresiasi positif terhadap apapun hasil karya anak sehingga menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak serta motivasi supaya anak lebih giat lagi dalam belajar, selain itu respon orang tua terhadap sekolah Kober Bahari Mandiri sangat positif karena orang tua merasa puas dengan pelayanan, pendidikan, yang diberikan oleh sekolah terhadap anak didik dan juga untuk pembiayaan dirasa tidak terlalu membebani terhadap orang tua(Wahyuni, I. W., & Putra, 2020).

Gambar-gambar kegiatan pembelajaran di Kober Bahari Mandiri Jln. Pantai Madasari Rt 36 rw 12 Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kode Pos 46395 Kabupaten Pangandaran.



Figure 1: Foto kegiatan Pembelajaran 1



Figure 2: Foto kegiatan Pembelajaran 2



Figure 3: Foto kegiatan Pembelajaran 3

Kesimpulan

Model Sarang (Nested) adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan dan emosi), psikomotorik (kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan fisik atau keterampilan), sikap dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari metode wawancara dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tipe nested di Kober Bahari Mandiri dapat di terapkan dan di terima dengan baik. Selain itu Juga menghasilkan respon positif dari peserta didik dan orangtua murid Serta dapat memotivasi pengelola dan guru untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan mengajar dengan baik dan menyenangkan.

Referensi

- Ahmad. (2014). *Pengaruh Etika Profesi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs. Binaan Yayasan Penyelenggara Pendidikan Islam Garut)*. Porgam Pascasarjana UNIGA.
- Arifin. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Tarsito.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1).
- Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini melalui Media Ular Tangga. *Pendidikan Di Era Milenial*, 3(1).
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H. J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. T. Rajagrafindo Persada.
- Permadi, D. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT SPKN.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Tersedia. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/>
- Terpadu, P., & Free, F. (2023). *Implementasi layanan pendidikan inklusif berkebutuhan adhd di paud terpadu fly free*. 2(2), 200–209.
- Ulfah, N. N. (2020). *Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak di Taman Kanak-Kanak Ittihadul Khoiriyah Muaro Jambi*. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1).